



ANALISIS PERBANDINGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK DAN PT INDOSAT TBK TAHUN 2015-2024

Egis Saputra^{1*}, Puji Muniarty²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

*Penulis Korespondensi: egis.stiebima23@gmail.com¹, puji.stiebima@gmail.com²

Abstract. *The purpose of this study is to analyze and compare the Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk and PT Indosat Tbk during the 2015–2024 period. This study employed a quantitative method with a comparative descriptive approach. The data used were annual financial statements obtained from the official websites of the companies. Data analysis techniques included descriptive statistics, Shapiro-Wilk normality test, and independent sample t-test using IBM SPSS Statistics 26. The results indicate that PT Indosat Tbk has a higher DER than PT Telkom Indonesia Tbk, while PT Telkom Indonesia Tbk has a higher and more stable CR than PT Indosat Tbk. The independent sample t-test results show significant differences in DER and CR between the two companies during the study period.*

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Financial Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan independent sample *t-test* menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indosat Tbk memiliki nilai DER yang lebih tinggi dibandingkan PT Telkom Indonesia Tbk, sedangkan PT Telkom Indonesia Tbk memiliki nilai CR yang lebih tinggi dan lebih stabil dibandingkan PT Indosat Tbk. Hasil independent sample *t-test* menunjukkan terdapat perbedaan signifikan DER dan CR antara kedua perusahaan selama periode penelitian.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Kinerja Keuangan*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mendorong pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Kebutuhan masyarakat terhadap layanan internet, komunikasi digital, serta akses informasi yang cepat menyebabkan perusahaan telekomunikasi dituntut untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan memperluas infrastruktur jaringan. Kondisi tersebut menciptakan persaingan yang semakin ketat antarperusahaan telekomunikasi dalam mempertahankan posisi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Di tengah perkembangan tersebut, perusahaan tidak

hanya dituntut mampu menghasilkan laba, tetapi juga harus menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil dan sehat.

Perusahaan telekomunikasi pada umumnya membutuhkan modal yang besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, terutama untuk pembangunan infrastruktur jaringan, pengembangan teknologi, serta peningkatan kualitas layanan digital. Kebutuhan modal tersebut menyebabkan perusahaan sering menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang maupun modal sendiri. Penggunaan sumber pendanaan yang tidak dikelola dengan baik dapat memengaruhi tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi salah satu alat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan menjaga likuiditas perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang sering digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, pihak manajemen, investor, maupun kreditur dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri, sedangkan *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang lebih besar. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang memadai. Sebaliknya, nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, kedua rasio tersebut menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan.

Penelitian ini memilih PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk sebagai objek penelitian karena kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan telekomunikasi besar yang memiliki peran penting dalam perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia. Selain memiliki skala bisnis yang besar, kedua perusahaan juga mengalami dinamika persaingan bisnis yang cukup tinggi seiring meningkatnya

kebutuhan layanan digital masyarakat. Perbedaan strategi bisnis dan struktur pendanaan yang dimiliki kedua perusahaan memungkinkan adanya perbedaan kondisi keuangan yang menarik untuk dianalisis.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan, kondisi rasio keuangan pada kedua perusahaan menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun. Perubahan kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, persaingan industri, serta kebutuhan investasi jaringan turut memengaruhi tingkat utang maupun kemampuan likuiditas perusahaan. Kondisi tersebut menjadi alasan penting untuk melakukan analisis perbandingan terhadap *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* pada kedua perusahaan dalam periode penelitian yang lebih panjang, yaitu tahun 2015–2024.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas analisis rasio keuangan pada perusahaan telekomunikasi. Namun, sebagian penelitian hanya berfokus pada satu perusahaan atau menggunakan periode penelitian yang relatif singkat. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus membandingkan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk dalam periode sepuluh tahun terakhir. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan kedua perusahaan berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan likuiditas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2015–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor, akademisi, maupun pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan digunakan oleh pihak manajemen, investor, dan kreditur untuk menilai kinerja serta posisi keuangan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2022), laporan keuangan adalah laporan yang

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun penilaian kinerja perusahaan.

Laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, laporan keuangan digunakan untuk memperoleh data total utang, total ekuitas, aset lancar, dan utang lancar sebagai dasar perhitungan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan antarpos dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dapat membantu perusahaan maupun investor dalam mengevaluasi tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan. Menurut (Hery, 2021), analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih jelas.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas dan *Current Ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas. Kedua rasio tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola utang serta memenuhi kewajiban jangka pendek.

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2022), DER digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang lebih besar sehingga risiko keuangan perusahaan

juga semakin tinggi. Sebaliknya, nilai DER yang rendah menunjukkan struktur modal perusahaan lebih stabil karena penggunaan modal sendiri lebih besar dibandingkan utang.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini penting untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut (Hery, 2021), *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang kurang dimanfaatkan secara optimal.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, memenuhi kewajiban, serta menghasilkan keuntungan. Menurut (Fahmi Irham, 2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas keuangan secara baik dan benar sesuai aturan yang berlaku.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, salah satunya menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan berdasarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan. (Munawir, 2019) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu dalam mengetahui perkembangan dan kondisi keuangan

perusahaan dari waktu ke waktu sehingga memudahkan pihak manajemen maupun investor dalam pengambilan keputusan.

Hubungan Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan

Debt to Equity Ratio dan *Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan. DER berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal dan risiko utang, sedangkan CR berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kedua rasio tersebut menjadi indikator penting bagi investor dan kreditur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat DER yang stabil dan *Current Ratio* yang baik cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat. Oleh karena itu, analisis kedua rasio tersebut dapat memberikan gambaran mengenai tingkat solvabilitas dan likuiditas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian & Tahun	Judul penelitian	Mrtode penelitian	Hasil penelitian
1.	(Erwandari & Santoso, 2015)	Analisis Komparatif Guna Menilai Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia dan PT Indosat	Metode deskriptif komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan PT Indosat. Pada aspek solvabilitas, rasio DER PT Telekomunikasi Indonesia lebih rendah dibandingkan PT Indosat sehingga struktur modal perusahaan dinilai lebih sehat. Dari sisi likuiditas,

**ANALISIS PERBANDINGAN DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO PADA
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK DAN PT INDOSAT TBK TAHUN 2015-2024**

				rasio lancar (CR) PT Telekomunikasi Indonesia lebih tinggi dibandingkan PT Indosat.
2.	(Julhulaifah & Puji Muniarty, 2023)	Analisis Komparatif Quick Ratio dan <i>Current Ratio</i> Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk	Penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada Quick Ratio (QR) antara PT Telekomunikasi Indonesia dan PT Indosat. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada <i>Current Ratio</i> (CR) kedua perusahaan, sehingga menunjukkan kemampuan likuiditas jangka pendek kedua perusahaan berbeda secara nyata.
3.	(Fратиwi et al., 2024)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indosat Tbk	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas PT Indosat kurang baik karena perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari sisi solvabilitas, kondisi perusahaan juga dinilai kurang baik karena tingkat utang mengalami peningkatan setiap tahun. Hal

				ini menunjukkan DER perusahaan cenderung tinggi dan struktur permodalan belum optimal.
4.	(Lestari & Yanti, 2026)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk Tahun 2022–2024	Metode deskriptif kuantitatif	PT Telkom Indonesia memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang lebih baik dibandingkan PT Indosat. Nilai <i>Current Ratio</i> (CR) PT Telkom lebih stabil dan kemampuan pengelolaan struktur modal melalui DER juga lebih baik dibandingkan PT Indosat.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori serta penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan kondisi solvabilitas dan likuiditas antara perusahaan telekomunikasi, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2015–2024.

H₂: Terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) antara PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2015–2024.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Metode kuantitatif digunakan karena penelitian dilakukan berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pendekatan deskriptif komparatif bertujuan untuk menggambarkan serta membandingkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2015–2024.

Menurut (Sugiyono, 2022), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada data berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan suatu variabel pada objek yang berbeda sehingga dapat diketahui perbedaan kondisi antarobjek penelitian.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2015–2024. Penelitian difokuskan pada analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) untuk mengetahui kondisi solvabilitas dan likuiditas kedua perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs perusahaan.

Menurut (Sujarweni V Wiratna, 2021), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, arsip, maupun laporan yang telah tersedia. Data dalam penelitian ini meliputi total utang, total ekuitas, aset lancar, dan utang lancar selama periode 2015–2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* pada kedua perusahaan penelitian.

Menurut (Arikunto Suharsimi, 2020), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, arsip, maupun laporan yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan Debt to Equity Ratio dan *Current Ratio* pada kedua perusahaan. Analisis dilakukan melalui penyajian tabel, grafik, nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing rasio keuangan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah data penelitian relatif kecil. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Independent Sample t-test

Independent sample *t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Debt to Equity Ratio dan *Current Ratio* pada kedua perusahaan. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan antara kedua perusahaan.

Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap modal perusahaan.

Perhitungan Current Ratio (CR)

Sedangkan perhitungan *Current Ratio* menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk membandingkan kondisi solvabilitas dan likuiditas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk selama periode 2015–2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR)

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk

Nama Perusahaan	Tahun	DER (%)	CR (%)
PT Telkom Indonesia Tbk	2015	63	117
	2016	60	117
	2017	59	116
	2018	62	94
	2019	65	71
	2020	105	67
	2021	90	89
	2022	84	78
	2023	83	78
	2024	84	82
PT Indosat Tbk	2015	290	51
	2016	223	59
	2017	230	62
	2018	254	56
	2019	268	49
	2020	428	39
	2021	444	43
	2022	166	56
	2023	154	62
	2024	143	69

Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk menggunakan Microsoft Excel, 2026.

a) Analisis *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2015–2024 menunjukkan bahwa

nilai DER PT Indosat Tbk cenderung lebih tinggi dibandingkan PT Telkom Indonesia Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang Indosat lebih besar dibandingkan modal sendiri sehingga risiko keuangan perusahaan relatif lebih tinggi. Sementara itu, nilai DER Telkom cenderung lebih stabil sehingga menunjukkan struktur permodalan perusahaan yang lebih baik dalam mengelola kewajiban.

b) Analisis *Current Ratio* (CR)

Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan PT Indosat Tbk selama periode penelitian. Nilai CR Telkom cenderung lebih tinggi dan stabil sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar lebih baik dibandingkan Indosat. Sementara itu, nilai CR Indosat yang lebih rendah menunjukkan kemampuan likuiditas perusahaan masih relatif terbatas. Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2018), *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	20	59	444	167.75	119.550
Current Ratio	20	39	117	72.75	23.771
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata nilai DER PT Indosat Tbk lebih tinggi dibandingkan PT Telkom Indonesia Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indosat memiliki tingkat penggunaan utang yang lebih besar dalam struktur permodalannya. Sementara itu, rata-rata nilai *Current Ratio* PT Telkom Indonesia Tbk lebih tinggi dibandingkan PT Indosat Tbk yang menunjukkan kemampuan likuiditas Telkom lebih baik selama periode penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Debt to Equity Ratio	Telkom	.247	10	.085	.874	10	.112
	Indosat	.187	10	.200*	.883	10	.143
Current Ratio	Telkom	.202	10	.200*	.868	10	.095
	Indosat	.160	10	.200*	.973	10	.914

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian menggunakan independent sample t-test.

Independent Sample *t*-test Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample *t*-test Debt to Equity Ratio (DER)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference		Lower	Upper
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
Debt to Equity Ratio	Equal variances assumed	9.631	.006	-5.498	18	.000	-184.500	33.558	-255.003	-113.997
	Equal variances not assumed			-5.498	9.407	.000	-184.500	33.558	-259.916	-109.084

Berdasarkan hasil independent sample *t*-test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05 sehingga menunjukkan terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2015–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur permodalan kedua perusahaan memiliki perbedaan yang cukup signifikan, dimana Indosat cenderung memiliki tingkat penggunaan utang yang lebih tinggi dibandingkan Telkom.

Independent Sample *t*-test Current Ratio (CR)

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample *t*-test Current Ratio (CR)

**ANALISIS PERBANDINGAN DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO PADA
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK DAN PT INDOSAT TBK TAHUN 2015-2024**

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Current Ratio	Equal variances assumed	6.756	.018	5.347	18	.000	36.300	6.788	22.038	50.562	
	Equal variances not assumed			5.347	12.858	.000	36.300	6.788	21.618	50.982	

Hasil independent sample *t-test* pada *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan signifikan tingkat likuiditas antara PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2015–2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memiliki perbedaan yang nyata, dimana Telkom memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan Indosat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perbandingan Debt to Equity Ratio (DER) dan *Current Ratio* (CR) pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa PT Indosat Tbk memiliki nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang lebih tinggi dibandingkan PT Telkom Indonesia Tbk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang PT Indosat Tbk lebih besar sehingga risiko keuangan perusahaan relatif lebih tinggi dibandingkan PT Telkom Indonesia Tbk. Sementara itu, PT Telkom Indonesia Tbk memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang lebih tinggi dan lebih stabil sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek lebih baik dibandingkan PT Indosat Tbk.

Hasil pengujian independent sample *t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan Debt to Equity Ratio (DER) dan *Current Ratio* (CR) antara PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2015–2024. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Secara keseluruhan, PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan kondisi solvabilitas dan likuiditas yang lebih baik dibandingkan PT Indosat Tbk selama periode penelitian.

Saran

1. Bagi perusahaan, khususnya PT Indosat Tbk, diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan struktur modal dengan mengurangi tingkat ketergantungan terhadap utang agar risiko keuangan perusahaan dapat ditekan dan kondisi solvabilitas menjadi lebih baik.
2. PT Telkom Indonesia Tbk diharapkan dapat mempertahankan kondisi likuiditas dan struktur modal yang stabil sehingga mampu menjaga kinerja keuangan perusahaan di tengah persaingan industri telekomunikasi yang semakin ketat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel rasio keuangan lainnya seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), atau Net Profit Margin (NPM) agar hasil penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi menjadi lebih lengkap dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Erwandari, A., & Santoso, B. H. (2015). ANALISIS KOMPARATIF GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN PT INDOSAT. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4.
- Fahmi Irham. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fратиwi, S., Aminus, R., & Anita, Y. (2024). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOSAT TBK. 2(1), 12–23.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Julhulaifah, & Puji Muniarty. (2023). Analisis Komparatif Quick Ratio Dan *Current Ratio* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Dan PT. Indosat, Tbk. *Jurbisman (Jurnal Bisnis Manajemen)*, 1(2).
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lestari, N. L. E., & Yanti, N. N. S. A. (2026). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK DAN PT INDOSAT TBK TAHUN 2022-2024. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 15(01), 28–42.
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni V Wiratna. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.